

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola pembangunan nasional. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses kehidupan manusia dalam membentuk pribadi menuju kedewasaan berfikir maupun bertindak. Bertitik tolak dari dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia

yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut di atas ditempuh melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah yang biasa disebut kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sampai sekarang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran, serta kurangnya perhatian guru terhadap faktor eksternal dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan cara untuk memberi dorongan kepada siswa agar lebih aktif belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan pendekatan emosional, rasional, dan fungsional, baik secara bersama atau kolektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, kemudian memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.

Berdasarkan data awal, pembelajaran PKn di SDN 02 Puntukrejo Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar selama ini, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan

hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Cara tersebut adalah melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Menurut JJ Hasibun *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut (Arikunto, 1990: 63). Sedangkan *punishment* adalah suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya (Ahmadi, 1991: 150).

Terkait masih rendahnya motivasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 02 Puntukrejo maka penulis berupaya untuk menerapkan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Dengan menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* diasumsikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN 02 Puntukrejo Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan guru
2. Motivasi belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran PKn

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 02 Puntukrejo Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang, yang menyebutkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, diketahui bahwa proses belajar tidak membuahkan hasil yang optimal. Ketidak aktifan tersebut diduga dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang menjemukan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan penelitian ini adalah ”Apakah pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 02 Puntukrejo Ngargoyoso kabupaten Karanganyar”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 02 Puntukrejo melalui pemberian *reward* dan *punishment*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Sebagai referensi serta masukan berharga bagi guru guna meningkatkan mutu pelajaran.

2. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PKn melalui pemberian *reward* dan *punishment*.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai pola pikir, sikap dan pemahaman penulis terhadap bidang – bidang penelitian, khususnya tentang penerapan yang tepat dalam mempelajari pendidikan.